

Peran *Virtual Literacy* di Masa Pandemi COVID-19: Best Practices Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian

Sutarsyah¹, Vivit Wardah Rufaidah¹, Retno Sri Mulyandari²

¹ Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian

² Direktorat Hortikultura Kementerian Pertanian

Korespondensi: sutarsyah2@gmail.com

Diajukan: 17-07-2020; **Direview:** 05-10-2020; **Diterima:** tgl-bln-thn; **Direvisi:** 15-12-2020

Abstrak

Wabah penyakit akibat virus corona (COVID-19) sebagai pandemi global membawa dampak yang luas bagi kehidupan. Pesatnya internet menyediakan aplikasi yang sangat beragam yang memungkinkan masyarakat melakukan berbagai kegiatan meski aktivitas fisik menjadi terhambat akibat wabah, misalnya dari pertemuan tatap muka menjadi pertemuan virtual dengan memanfaatkan *video conference*. Pemanfaatan media interaktif dengan *video conference* ini tidak terlepas dari era baru perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat dahsyat. TIK mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan apa pun, kapan pun dan dimana pun. Oleh karena itu, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) melakukan sebuah strategi dengan meluncurkan program *Virtual Literacy* (VL). VL bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian, media bertransaksi bisnis pertanian, serta mempertemukan sumber informasi, pakar, atau pelaku usaha pertanian dengan *stakeholders* secara masif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara rinci implementasi *Virtual Literacy* yang dilakukan PUSTAKA selama kurun waktu tiga bulan dari 4 Maret-12 Mei 2020. Metode kajian dilakukan secara deskriptif dengan menghimpunkan data dan menganalisis informasi pada *whatsapp group* (WAG) Kinerja PUSTAKA selama kurun waktu 4 Maret - 12 Mei 2020. Hasil menunjukkan bahwa sejak program VL diluncurkan pada 3 Maret 2020, telah dilakukan sebanyak 65 kali VL. Program *Virtual Literacy* yang dilaksanakan PUSTAKA selama tiga bulan menunjukkan respon bahwa para peserta *Virtual Literacy* menyambut baik program ini, dilihat dari meningkatnya tanggapan dan jumlah peserta yang mengikuti *Virtual Literacy*, serta jumlah pengunjung ke situs dan aplikasi yang dimiliki PUSTAKA.

Kata kunci: *virtual literacy, pertanian, literasi informasi; COVID-19; PUSTAKA*

Abstract

The disease outbreak due to the corona virus (COVID-19) as a global pandemic has a broad impact on lives. The speed of the internet provides a wide variety of applications that allow people to carry out various activities even though physical activity has been hampered by the outbreak, for example from face-to-face meetings to virtual meetings using video conferencing. The use of interactive media with video conferencing is inseparable from the new era of development of information and communication technology (ICT) which is very powerful. ICT makes it easy to carry out various activities, anytime and anywhere. Therefore, the Center for Library and Dissemination of Agricultural Technology (PUSTAKA) implemented a strategy by launching a Virtual Literacy (VL) program. VL aims to increase the knowledge and skills of the community in the field of agriculture, the media for agricultural business transactions, and to bring together information sources, experts, or agricultural business actors with massive stakeholders. This study aims to describe in detail the implementation of Virtual Literacy conducted by PUSTAKA during a period of three months from March 4 to May 12, 2020. The study method was carried out descriptively by collecting data and analyzing information on the whatsapp group (WAG). The results show that since the VL program was launched on 3 March 2020, the VL have been conducted for 65 times. The Virtual Literacy Program which was implemented by PUSTAKA for three months showed a response that the participants of Virtual Literacy welcomed this program, seen from the increase in responses and the number of participants who participated in Virtual Literacy, as well as the number of visitors to the sites and applications owned by PUSTAKA.

Keyword: virtual literacy, agriculture, information literacy; COVID-19; Library

Pendahuluan

Wabah penyakit yang diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan penyakit COVID-19 sebagai pandemi global membawa dampak luas bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Permasalahan yang dihadapi bukan hanya permasalahan ekonomi, tetapi juga berpotensi mengarah pada krisis pangan global. Dengan kondisi ini, kontribusi nyata dan peran serta setiap elemen masyarakat sangat diperlukan. Perpustakaan dan pustakawan harus mau beradaptasi dengan perubahan yang ada akibat pandemi untuk bisa bertahan. Inovasi dan perubahan layanan diperlukan agar pemustaka bisa mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Dunia memerlukan pustakawan yang memiliki wawasan yang luas, tanggap dan sanggup memberikan informasi dengan cepat. (Bando, 2020). Diseminasi informasi harus sering dilakukan pustakawan, sehingga tidak hanya bergelut dengan buku-buku saja, melainkan juga tentang bagaimana konten dalam buku dapat menjadi referensi konten digital seperti untuk mengisi media sosial.

Sejalan dengan perkembangan ICT (*Information, Communication and Technology*), muncul berbagai model pembelajaran secara *online*. Selanjutnya muncul istilah sekolah berbasis web (*web-school*) atau sekolah berbasis internet (*cyber-school*), yang menggunakan fasilitas internet. Bermula dari kedua istilah tersebut, muncullah berbagai istilah baru dalam pembelajaran yang menggunakan internet, seperti, *online learning, distance learning, web-based learning, e-learning* (Kuntarto, 2016). Beberapa aplikasi tersebut bisa menjadi langkah awal bagi perpustakaan dalam menerapkan layanannya dengan berbasis teknologi informasi dalam menjalankan aktivitasnya dimasa *New Normal* akibat pandemi COVID-19.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Kementerian Pertanian (Kementan) mengusung tujuan akhir dari program Kementan yaitu mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern dengan tujuan kedaulatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan, juga memikul peran dalam menghadapi wabah COVID-19. PUSTAKA sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yakni melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, sudah melakukan upaya mendekatkan informasi pertanian kepada *stakeholder* yaitu pengguna perpustakaan, masyarakat umum dan *stakeholder* terkait yang membutuhkan informasi pertanian. Dengan adanya pandemi COVID-19, PUSTAKA meluncurkan kegiatan literasi digital dengan memanfaatkan *video conference* untuk menjangkau masyarakat di manapun berada.

Ada bermacam situs di internet yang memungkinkan masyarakat untuk berkegiatan di tengah pandemi ini, sebut saja situs jejaring sosial, situs berbagi video, *game online*, blog, bisnis *online*, konferensi video, *e-books*, koran *online*, forum *chatting online*, milis, dan lain sebagainya, (Situmorang, 2012). Pemanfaatan media interaktif dengan *video conference* pun termasuk di dalamnya. TIK mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan apa pun, kapan pun, dan dimana pun. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan PUSTAKA adalah dengan meluncurkan program *Virtual Literacy* (VL) pada 3 Maret 2020.

Program *Virtual Literacy* (VL) adalah kegiatan literasi pertanian berbasis komunikasi interaktif untuk mendekatkan PUSTAKA kepada khalayak yang membutuhkan informasi pertanian dimana pun berada Dengan *tagline* "*Library Comes to You*", VL diharapkan dapat memenuhi kehadiran perpustakaan di mana pun masyarakat berada, dapat menjangkau masyarakat seluruh Indonesia dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan petani dalam

bidang pertanian; media bertransaksi bisnis pertanian; dan sebagai media untuk mempertemukan sumber informasi baik bagi para pakar atau pelaku usaha pertanian, serta membangun semangat produktivitas bagi para pustakawan.

PUSTAKA memiliki empat tempat layanan *offline* yaitu di Gedung PUSTAKA Juanda 20, Gedung Perpustakaan dan Pengetahuan Pertanian Digital (P3D), Museum Tanah dan Pertanian, dan Taman Baca Dramaga; serta dua Pos Tani atau Pojok Baca di Ciaruteun dan Laladon Bogor. Keempat layanan *offline* tetap bisa melayani masyarakat melalui program *Virtual Literacy* dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Program ini memungkinkan PUSTAKA tetap bisa melakukan interaksi dengan pengguna, masyarakat dan *stakeholder* lainnya meski pun berjauhan dan tidak berada dalam satu tempat. Di samping itu, program VL diluncurkan dengan pertimbangan bahwa literasi pertanian penting untuk dikuasai para petani karena perekonomian Indonesia sangat bergantung pada produktivitas petani.

Tugas penting lainnya terkait dengan pembangunan perekonomian petani adalah dukungan PUSTAKA terhadap Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI) yang merupakan salah satu program Kementerian Pertanian yang bertujuan membangun ekosistem pertanian dengan pemanfaatan sarana digital. Petani dapat diberikan pelatihan seputar pertanian melalui *video conference*, serta mendapatkan akses permodalan dan pembimbingan mulai dari budidaya sampai dengan pemasaran sehingga bisa meraih keuntungan optimal.

Program VL yang dilaksanakan meliputi kegiatan pemanfaatan berbagai konten informasi pertanian yang terdapat pada portal PUSTAKA kepada *stakeholders* yaitu peneliti, penyuluh dan pemangku kebijakan lingkup Kementerian Pertanian; masyarakat umum khususnya petani dengan transformasi berbagai konten-konten pertanian agar mudah dimengerti oleh para petani. Informasi yang didiseminasikan terkait dengan peningkatan produktivitas peneliti, penyuluh, dan pemangku kebijakan sehingga menghasilkan inovasi teknologi baru serta berbagai informasi terkait usaha tani bagi petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang mereka jalankan. Penelitian ini akan mengulas secara lengkap konsep program *Virtual Literacy* melalui transformasi yang dilaksanakan PUSTAKA selama kurun waktu tiga bulan dengan cakupan kegiatan di dalamnya.

Virtual Literacy

Era industry 4.0 membuat semua informasi dapat diperoleh dengan mudah, cepat, dan sangat *real time*. Informasi sekarang berada dalam genggaman tangan dengan adanya mesin pencari yang membantu pencarian informasi dengan mudah dan murah. Piliang (2012) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi telah menciptakan ruang baru yang bersifat maya dan *artificial (cyberspace)*, sehingga dunia tidak terbatas pada batas negara dan batas waktu (zona waktu).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) dalam survei terakhirnya menyatakan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% di tahun 2018 atau naik 10,12% dari tahun sebelumnya (54,8%). Artinya, dari total 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia (BPS) ada 171,17 juta jiwa pengguna internet. Penetrasi pengguna internet diprediksi akan terus meningkat ke depan seiring dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur jaringan di berbagai daerah di Indonesia. Penetrasi pengguna internet sudah selayaknya diiringi oleh kemampuan pengguna akan literasi informasi. Literasi informasi sendiri adalah kemampuan untuk menentukan kebutuhan informasi, mencari dengan menggunakan strategi yang efektif, mampu mengevaluasi sumber informasi, menggunakan informasi secara etis serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (*American Library Association*). Sedangkan Burkhadt et al (2013) berpendapat bahwa kemampuan literasi di era

digital seseorang bukan hanya pada kemampuan membaca, mendengar, menulis, dan berbicara secara lisan, tetapi juga mencakup kemampuan berjejaring atau koneksi satu dengan yang lain. Dengan kemampuan literasi informasi, diharapkan pengguna bisa mempunyai kemampuan yang baik dalam mengenal dan memanfaatkan informasi. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, istilah literasi informasi pada era sekarang mencakup *traditional literacy, information literacy, visual literacy, critical literacy, media literacy, tool literacy*. atau disebut juga multi literasi (Mardina, 2011).

PUSTAKA dalam hal ini memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan mendekati informasi pertanian kepada masyarakat dengan berbagai program-program digitalisasi informasi dan beberapa *resource online* yang dimiliki dan dikembangkan. Melalui Portal <http://perpustakaan.pertanian.go.id/>, PUSTAKA menyediakan berbagai informasi digital yang bisa diakses secara mudah melalui internet baik dengan komputer maupun gawai (*smartphone*). Namun demikian, informasi yang disediakan tidak *real time* dan tidak interaktif sehingga terjadi gap komunikasi pada saat masyarakat membutuhkan kejelasan lebih lanjut tentang informasi tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan media khusus untuk bisa mempertemukan masyarakat khususnya petani dengan berbagai pihak terkait khususnya para pakar/ahli, pebisnis dan narasumber informasi lain yang kompeten, sehingga masyarakat (petani) dapat langsung memecahkan permasalahan mereka.

Program *Virtual Literacy* (VL) yang digagas PUSTAKA pada dasarnya adalah kegiatan *video conference* dengan memanfaatkan aplikasi *teleworking* dengan menggabungkan video, audio, dan teks untuk bisa berkomunikasi dengan peserta (*participant*) di dunia maya secara *online* untuk me-literasi peserta (masyarakat) yang mengikuti sehingga *literate* terhadap informasi pertanian. Manfaat dari pemanfaatan *video conference* adalah memudahkan PUSTAKA berinteraksi langsung dengan masyarakat secara efektif dan efisien. Disamping itu, program ini sesuai dengan himbuan dari pemerintah untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*, PUSTAKA dengan VL memungkinkan interaksi tatap muka meski pun tidak berdekatan, sehingga VL diharapkan dapat mendukung pemutusan mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia.

Virtual Literacy mengusung konsep memanfaatkan *video conference* untuk menjadikan PUSTAKA melakukan tugas pokok dan fungsinya yang biasanya sebagian besar dalam bentuk *offline* menjadi *online* dan interaktif dengan menghampiri penggunanya (*library comes to you*). Dalam Gambar 1 diperlihatkan tugas pokok dan fungsi PUSTAKA dalam pengelolaan layanan perpustakaan dan diseminasi teknologi pertanian yang sebagian besar dilakukan secara offline, tetapi dengan konsep *Virtual Literacy*, walau dalam kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan *social distancing* dan *physical distancing*, program PUSTAKA tetap berjalan dengan baik melalui *video conference*. *Virtual Literacy* bahkan dapat menjangkau area lebih luas dibandingkan sebelum terjadi pandemi COVID-19.

Video conference dilakukan melalui personal komputer/laptop atau *smartphone*. Beberapa aplikasi yang menyediakan layanan video conference antara lain (1) *Cisco Webex Meetings* yang terkenal di kalangan pebisnis, (2) *Zoom Cloud Meetings* yang merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler, (3) *Skype* yang mengkombinasikan pesan instan, konferensi video, panggilan, dan kolaborasi dokumen, dan (4) *Hangouts Meet Google*. PUSTAKA dalam program VL memanfaatkan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dengan pertimbangan aplikasi ini mendukung hingga 1000 peserta bersamaan dalam satu pertemuan dengan fitur panggilan telepon, fitur webinar, dan presentasi yang cukup untuk keperluan *Virtual Literacy*. Program *Virtual Literacy*

diharapkan menjadi kunci transformasi yang akan menjadi ujung tombak dalam menyebarkan informasi, meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, mempertemukan masyarakat dengan seluruh sumber informasi secara langsung, serta sebagai *bridging to invention* antara masyarakat (petani), Kementerian Pertanian, dan *stakeholders* untuk menyebarluaskan teknologi pertanian.

Implementasi *Virtual Literacy*

Program *Virtual Literacy* dilaksanakan PUSTAKA selama kurun waktu tiga bulan yaitu Maret-Mei 2020, berjumlah 65 kali kegiatan dengan berbagai materi *Virtual Literacy*. Sebagai media komunikasi dan untuk memudahkan koordinasi dengan pengguna dan *stakeholder* (peneliti/penyuluh) di daerah, dilaksanakan pembagian wilayah untuk implementasi program *Virtual Literacy* yang masing-masing dipimpin oleh ketua wilayah (Korwil). Korwil yang terbentuk terdiri atas Korwil Sumatera (wilayah Sumatera), Korwil Sulawesi, Korwil Jawa 1 (Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten), Korwil Jawa 2 (Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur), Korwil Balinusa (Bali, NTB, NTT) dan Korwil Papua, Maluku dan Maluku Utara.



Gambar 1. Seminar dalam program *virtual literacy* (VL)

Implementasi *Virtual Literacy* PUSTAKA berlandaskan pada fungsi pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian. Dimasa pandemi COVID-19, PUSTAKA melakukan layanan berbasis teknologi dengan mengusung *tagline* “*Library Comes to You*”, dengan pembagian beberapa klaster sebagai berikut:

1. *Virtual Literacy* (VL) Pustakawan Kementan

Kegiatan VL ditujukan untuk penguatan internal, khusus internal pustakawan Kementerian Pertanian, dimana PUSTAKA mengadakan VL untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dan pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu pengelola perpustakaan dan pelayanan perpustakaan dengan materi yang terkait dengan kepustakawanan. Materi-materi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dan meningkatkan layanan kepada penggunanya.

2. *Virtual Literacy* untuk Peneliti, Penyuluh dan Pemangku Kebijakan Kementerian Pertanian

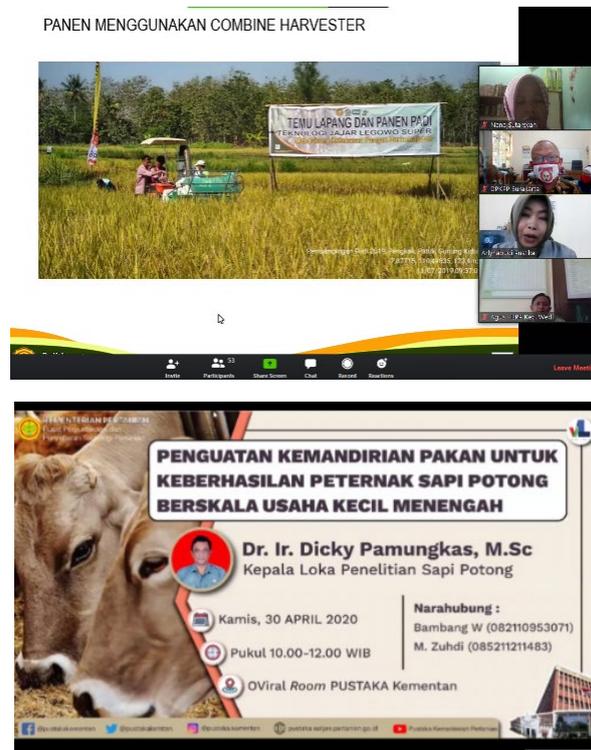
Virtual Literacy ini ditujukan untuk meningkatkan produktifitas peneliti, penyuluh dan fungsional lainnya, serta meningkatkan literasi dan pengetahuan mereka terkait informasi pertanian. *Virtual Literacy* ini mengenalkan berbagai sumber informasi serta akses *e-resources* informasi pertanian untuk mendukung peneliti dan penyuluh dalam meningkatkan produktifitas.. PUSTAKA menyediakan informasi sekaligus menjadi mitra

bagi peneliti untuk menghasilkan teknologi yang baik, inovatif, dan bisa digunakan oleh petani.

3. *Virtual Literacy* mendukung program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI)

Kostratani merupakan program pembangunan pertanian berbasis teknologi informasi dalam rangka meningkatkan produktifitas dan pendapatan yang bermuara pada kesejahteraan petani. Program KOSTRATANI sejalan dengan program perpustakaan berbasis Inklusi Sosial, yaitu meningkatkan literasi untuk kesejahteraan masyarakat, dimana perpustakaan saat ini dimanfaatkan sebagai pusat belajar masyarakat. Terkait dengan program ini, *Virtual Literacy* hadir dengan tujuan membangun ekosistem pertanian lewat media digital, petani diberikan pelatihan seputar pertanian melalui *video conference*. Program ini juga bisa dimanfaatkan petani untuk mendapatkan akses permodalan, pembimbingan, sampai ke tahap pemasaran sehingga dapat meraih keuntungan maksimal. Dengan *Virtual Literacy*, diharapkan masyarakat mempunyai kemampuan literasi lebih tinggi yang akan mendorong perubahan kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

PUSTAKA berperan sebagai *Bridging Invention Inovation*, yaitu menjembatani petani dengan teknologi dan para pakarnya. PUSTAKA juga berperan sebagai jembatan antara teknologi dan pakar kepada masyarakat, kegiatannya *Virtual Literacy* terlaksana dengan mempertemukan para pakar di bidang pertanian dengan petani untuk bisa menjadi solusi permasalahan dan media komunikasi petani di lapangan.



Gambar 2. Pemanfaatan VL oleh unit lain di lembaga

Pada program Kostratani, wilayah binaan PUSTAKA terdiri atas tiga wilayah yaitu; Kabupaten Klaten, Kota Solo, dan Kabupaten Sukoharjo. Beberapa materi dan kegiatan VL yang telah diberikan diantaranya: Pengendalian hama penyakit pada tanaman padi sawah; Kegiatan “live” panen padi sawah di beberapa kelompok tani yang berada di Kabupaten Sukoharjo dan Klaten; serta Penguatan Kemandirian Pakan untuk Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Potong Skala Kecil-Menengah.

4. *Virtual Literacy* Antar Kementerian dan Lembaga

Virtual Literacy juga dilaksanakan lintas Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi untuk berkoordinasi dan berkolaborasi terkait beberapa kebijakan dan kemungkinan kerja sama. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut *Memorandum of Understanding* (MoU) yang sudah dilakukan PUSTAKA dengan berbagai Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi. Beberapa kegiatan *Virtual Literacy* telah dilaksanakan dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Kota Bogor, Museum Nasional, dan BLBI (Rumah Braille).

Virtual Literacy dengan Perpustakaan RI terkait dengan dukungan PUSTAKA terhadap kegiatan pengembangan perpustakaan desa di seluruh Indonesia. Kegiatan VL lainnya adalah Bimbingan Teknis Layanan Netra dari Rumah Braile (BLBI) terkait dengan rencana PUSTAKA membangun Pojok Baca Braille di ruang layanan Pustaka Juanda 20 yang diperuntukkan untuk pengunjung Penyandang Disabilitas Sensori Netra (PDSN).



Gambar 3. Seminar daring yang diadakan oleh PUSTAKA Kementan

Daftar Materi Program *Virtual Literacy*

Materi program *Virtual Literacy* yang dilaksanakan oleh PUSTAKA terbagi atas: (1) materi kepastakawanan; (2) materi informasi teknologi pertanian; dan (3) kebijakan pertanian. Materi kepastakawanan ditujukan untuk peningkatan kemampuan literasi dan kompetensi pustakawan dan pembinaan pustakawan lingkup Kementan seluruh Indonesia. Di samping itu VL dengan materi kepastakawanan juga memfasilitasi transformasi *knowledge* yang tersimpan pada koleksi perpustakaan baik yang tercetak maupun yang berada pada portal PUSTAKA termasuk di dalamnya pengenalan berbagai elektronik *resource online* kepada para peneliti dan penyuluh. Materi kepastakawanan juga termasuk berbagai materi terkait dengan peningkatan keterampilan penyuluh dalam mengomunikasikan informasi pertanian ke petani dengan materi praktis menulis di website maupun di mesia sosial. Untuk mempermudah mekanisme program VL, dibentuk koordinator wilayah untuk lebih mendekatkan pustakawan dengan penggunanya (peneliti/penyuluh dll). Jenis virtual yang dilaksanakan PUSTAKA meliputi kegiatan *Focus Discussion Group* (FDG), seminar dan workshop/bimbingan teknis. Dalam Tabel 1 diperlihatkan materi yang telah disampaikan melalui *Virtual Literacy* dengan berbagai jenis format pelaksanaan.

Tabel 1. Program *Virtual Literacy* Periode Maret-Mei 2020

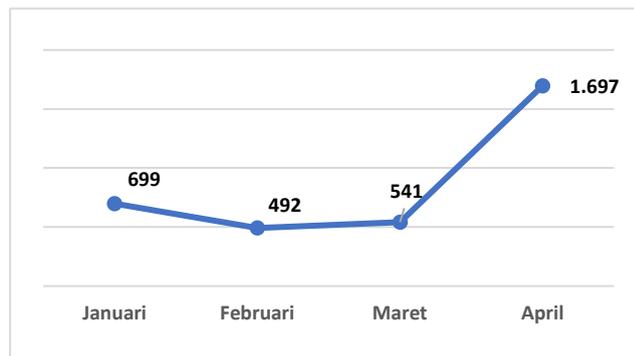
Materi	Jenis <i>Virtual Literacy</i>		
	Focus Discussion Grup (FDG)	Seminar	Workshop/ Bimbingan Teknis
Kepustakawanan			
▪ Strategi Cerdas Menulis dan Mempublikasikan KTI ke Jurnal Internasional Terindeks Global		√	
▪ Penyusunan Literatur Sekunder		√	
▪ Membuat Berita untuk Medsos dan Web		√	
▪ Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar Online		√	
▪ Cerdas Menulis dan Mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah Populer melalui Open Virtual Literacy (Oviral)			√
▪ Rapat Koordinasi Kolaborasi Pemanfaatan Sumber Informasi IPTEK Pertanian	√		√
▪ Cerdas akses KTI di e-resources ScienDirect dan jurnal terindeks Scopus		√	
▪ Kiat Meningkatkan Jenjang Fungsional Pustakawan			√
▪ Perencanaan Kegiatan Webinar Elsevier		√	
▪ Kalimantan, identifikasi kebutuhan & masalah	√		
▪ Penyusunan Literatur Sekunder			√
▪ Preservasi Bahan Koleksi Perpustakaan	√		
▪ Pembentukan Braille Corner			√
▪ Pengolahan Bahan Pustaka dengan Inlislite			√
▪ Preservasi Bahan Koleksi Perpustakaan	√		
▪ Pembentukan Braille Corner			√
▪ Pengelolaan Repositori			√
Teknologi Pertanian			
▪ Sinergi lintas profesi untuk percepatan transformasi & literasi pengetahuan pertanian	√		

▪ Kostratani : Panen padi sawah Kelompok Tani Sidomukti, Desa Parangjoro, Kec. Grogol Kabupaten Sukoharjo (Live)	√		
▪ Kostratani: Tanam Padi bersama Kelompok Tani Dadi Mulyo Di Desa Tumpukan, Kec. Karangdowo, Kab Klaten (Live)	√		
▪ Kostratani: Tanam Padi bersama Kelompok Tani Kelompok Sukoharjotani di Ngasem, Kemasan , Polokarto, Sukoharjo (Live)	√		
▪ Strategi Cetak SDM Pertanian Unggul Melalui Gerakan Literasi		√	
▪ Sumber-sumber informasi pertanian bagi petani		√	
▪ Strategi Cetak SDM Pertanian Unggul Melalui Gerakan Literasi		√	
▪ Penguatan Kemandirian Pakan untuk Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Potong Skala Kecil-Menengah		√	
Materi Kebijakan Pertanian			
▪ Kapustaka dan Kepala Dinas	√		
▪ Sosialisasi Kep, Mentan 403 Tahun 204		√	
▪ Rapat Koordinasi Kolaborasi Pemanfaatan Sumber Informasi IPTEK Pertanian	√		

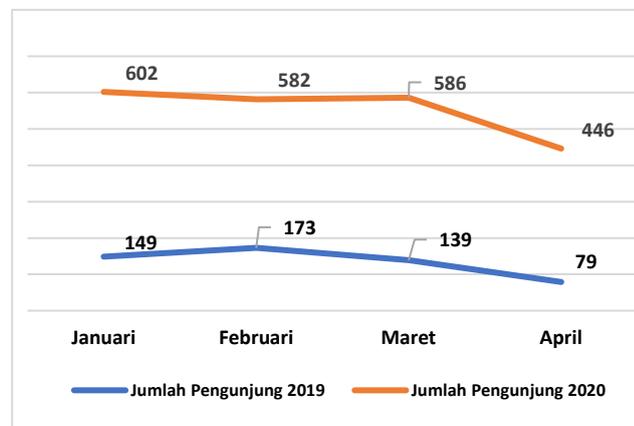
Analisis Dampak *Virtual Literacy*

Program atau kegiatan dari suatu organisasi atau institusi akan dianggap berhasil apabila terdapat dampak yang baik setelah program tersebut dilaksanakan. Dampak dari *Virtual Literacy* yang diusung PUSTAKA idealnya berasal dari respon peserta yang mengikuti VL dengan melihat produktivitas dan peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti VL. Respon peserta yang mengikuti *Virtual Literacy* PUSTAKA dilaksanakan pada akhir bulan Mei setelah VL berjalan tiga bulan. Selain itu, dampak terhadap Program *Virtual Literacy* juga dapat terlihat dari jumlah peserta di setiap sesi VL yang selalu bertambah. Oleh sebab itu, PUSTAKA yang dari awal hanya menyediakan *zoom meeting room* sebanyak satu (1) *room* dengan kapasitas 100 peserta saja, pada bulan Mei kapasitas ditambah satu *room* dengan kapasitas 500 orang peserta.

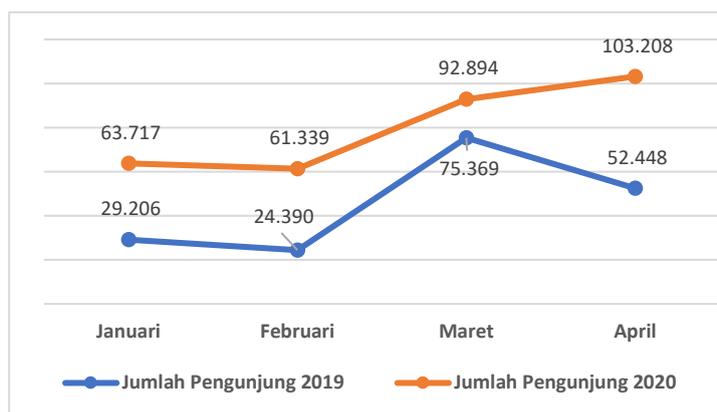
Beberapa materi yang terkait dengan pengenalan dan *pemanfaatan e-resources* yang disampaikan melalui *Virtual Literacy* berdampak pada peningkatan akses pengguna *e-resources* yang dimiliki PUSTAKA yaitu: *e-repository*, iTani, *Website* PUSTAKA, dan *Youtube* PUSTAKA. Dari Gambar 4 diketahui bahwa kunjungan ke *Website* PUSTAKA selama Januari-April 2020 mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Sebanyak 541 orang di bulan Maret dan meningkat sebesar 49,48% menjadi 1.697 di bulan April.



Gambar 4. Jumlah Pengunjung Website PUSTAKA 2020 (orang)



Gambar 5. Data Pengunjung Aplikasi iTani 2019-2020 (orang)



Gambar 6. Data Pemanfaatan e-Repository Pertanian 2019-2020 (Januari-April)

Kunjungan pada aplikasi iTani selama Januari-April 2020 terlihat menurun. Namun demikian bukan berarti kunjungan pengguna ke iTani mengalami kemunduran karena apabila dibandingkan dengan kunjungan pengguna pada aplikasi iTani di tahun 2019, jumlahnya cukup meningkat pada bulan yang sama. Pada bulan April 2019, hanya ada 79 orang pengguna iTani, sedangkan pada tahun 2020 meningkat pesat menjadi 446 pengguna. Pada pemanfaatan *e-Respository* juga terlihat kurva peningkatan pengguna. Pada tahun 2020, pengguna *e-Respository* terus bertambah, dibandingkan

pada April 2019, terjadi kenaikan yang cukup tinggi untuk bulan April yaitu sebanyak 50,81% atau 50.760 orang.

Program *Virtual Literacy* yang dilaksanakan PUSTAKA selama tiga bulan menunjukkan respon yang *Virtual Literacy* baik, ditunjukkan dengan meningkatnya tanggapan dan jumlah peserta yang mengikuti *Virtual Literacy*, serta bertambahnya jumlah pengunjung ke situs dan aplikasi yang dimiliki PUSTAKA.

Penutup

PUSTAKA memiliki tugas pokok dan fungsinya yaitu melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian. Di tengah masa pandemi COVID-19, PUSTAKA melakukan kegiatan *Library Comes to You*, yaitu mendekatkan layanan perpustakaan ke penggunaannya, dengan program *Virtual Literacy* yang bisa menjangkau berbagai kalangan, mulai dari internal Kementerian Pertanian, petanidan masyarakat luas dengan berbagai materi yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi, produktifitas, dan kesejahteraan masyarakat. Dan yang paling penting PUSTAKA menjadi *Bridging Invention to Innovation* untuk menuju rakyat yang sejahtera melalui berbagai temuan dan inovasi yang dilakukan Kementan. *Virtual Literacy* diharapkan menjadi proyek percontohan perpustakaan yang disinergikan dengan konsep inklusi sosial.

Daftar Pustaka

- Bando, M.S. (2020). Pandemi COVID-19 Jadi Momen Pustakawan Kembangkan Inovasi. <https://www.liputan6.com/regional/read/4322475/> diakses 3 Oktober 2020.
- Burkhardt, G., Monsour, M., Valdez, G., Gunn, C., Dawson, M., Lemke, C., Martin, C. (2003). enGauge 21st Century Skills: Literacy in the digital age. North Central Regional Educational Laboratory and the Metiri Group
- Huda, Y.H., Faiza, D. (2019). Desain Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Smart Classroom Menggunakan Layanan Live Video Webcasting. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan Vol. 12, No. 1, Maret 2019. (Diunduh 15 Mei 2020 <http://tip.ppj.unp.ac.id> P-ISSN: 2086 – 4981)
- Kuntarto, E.d. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada aspek Learning Design dengan Platform media sosial online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa
- Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis WEB di Perguruan Tinggi. Jurnal Pustakawan Indonesia, 11(1), 5–14.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. Jurnal Sosioteknologi, 27(11), 143–156.
- Situmorang, James R. 2012. Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya. (2012), Vol.8, No.1: hal. 73–87